

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, JATUH TEMPO UTANG, DAN KUALITAS LABA TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Rinda Nurfita^{1*}, Ferdila², Baru Harahap³, Andi Auliya Ramadhany⁴, Khadijah⁵.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina

email : 221062201010@uis.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of financial reporting quality, debt maturity, and the reliability of accounting earnings on investment efficiency in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020 – 2024 period. The research focuses on how internal financial information and corporate debt management contribute to the effectiveness of investment decision-making. The objective of this study is to analyze the individual and simultaneous effects of these variables on investment efficiency. A quantitative approach was applied using multiple linear regression analysis based on financial statement data collected through documentation techniques. The results show that higher financial reporting quality is associated with lower investment efficiency, while longer debt maturity also has a negative effect on investment efficiency. In contrast, the quality of accounting earnings does not significantly influence investment efficiency. Simultaneously, the three variables have a significant impact on investment efficiency. The findings also indicate that although these variables contribute to explaining investment efficiency, a substantial portion is still influenced by other factors not included in the model. Therefore, future research is recommended to consider additional financial and non-financial variables to obtain a more comprehensive understanding of investment efficiency.

Keywords : *Financial Reporting Quality; Debt Maturity; Earnings Quality; Investment Efficiency.*

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara karena membutuhkan investasi besar di bidang kendaraan, sarana prasarana, dan teknologi. Namun, keputusan untuk berinvestasi di sektor ini tidak selalu berjalan dengan efisien. Efisiensi investasi bergantung pada kualitas laporan keuangan, cara mengelola jatuh tempo utang, serta kualitas laba yang tercatat secara akurat, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata (Dharwadkar et al., 2016).

Fenomena di PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perusahaan tidak selalu berarti adanya kenaikan laba bersih. Penurunan laba terjadi karena meningkatnya biaya operasional, faktor musiman, dan kebutuhan investasi untuk memperluas armada. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya kualitas laporan keuangan, cara mengelola utang, dan keberlanjutan laba dalam membantu pengambilan keputusan investasi yang efektif (Liputan6, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba mempunyai dampak positif terhadap efisiensi investasi (Yeni dan Putri, 2025), sedangkan

pengaruh dari jatuh tempo utang belum menunjukkan hasil yang sama setiap saat (Fathurrohman, 2024). Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan di bidang manufaktur, pertambangan, dan perbankan, sehingga masih sedikit penelitian yang secara khusus fokus pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki ciri khas berupa aset yang padat dan kebutuhan investasi yang tinggi.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi di sektor tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara manajer sebagai agen yang menjalankan operasional perusahaan dan pemilik sebagai prinsipal, di mana hubungan tersebut sering menimbulkan konflik kepentingan serta ketidakseimbangan informasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan perusahaan, termasuk keputusan investasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk keputusan investasi. Oleh karena itu, kualitas informasi yang diberikan kepada pemilik perusahaan sangat penting untuk mengurangi kesenjangan informasi, sehingga keputusan investasi bisa diambil secara lebih bijak (Sadewa dan Yasa, 2016).

Kualitas pelaporan keuangan dapat memengaruhi efisiensi investasi. Kualitas pelaporan keuangan menunjukkan tingkat baik laporan tersebut bisa memberikan informasi yang tepat, dapat dipercaya, dan terbuka secara jujur sesuai dengan aturan akuntansi seperti PSAK atau IFRS. Laporan keuangan yang baik membantu investor dan manajemen memahami situasi perusahaan, sehingga mereka bisa membuat keputusan investasi yang lebih tepat ((IAI), 2016). Pengungkapan informasi yang transparan dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Mustika dan Ferdila, 2020).

Faktor lain yang bisa memengaruhi efisiensi investasi adalah masa berlaku utang (*debt maturity*). Pengembalian utang dalam jangka waktu tertentu menunjukkan masa penyelesaian kewajiban perusahaan terhadap pihak yang menyediakan fasilitas pendanaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pencairan utang yang tepat waktu bisa menjadi cara pengendalian dari luar yang mendorong manajemen agar lebih disiplin dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan pengelolaan utang yang baik, perusahaan mampu mempertahankan stabilitas keuangan serta memfasilitasi pelaksanaan investasi secara lebih efektif (Riduwan, 2022).

Selain itu, mutu laba akuntansi juga bisa memengaruhi efisiensi investasi. Kualitas laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Laba yang baik biasanya didasari oleh arus kas dari operasi yang konsisten, sehingga memberikan petunjuk yang lebih tepat bagi investor dan para pemangku kepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan berinvestasi (Safitri dan Muliati, 2023).

Efisiensi investasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara baik agar bisa menghasilkan manfaat yang lebih besar, sekaligus menghindari keadaan di mana perusahaan mengeluarkan dana terlalu banyak untuk investasi (*overinvestment*) atau terlalu sedikit (*underinvestment*). Mengelola informasi keuangan yang berkualitas, strategi pengelolaan utang yang tepat, serta laba yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi investasi (Suaidah dan Sebrina, 2020).

Kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba masih menjadi aspek penting dalam menganalisis efisiensi investasi. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di bidang manufaktur dan keuangan, sehingga penelitian di bidang transportasi dan logistik masih belum banyak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama rentang waktu tahun 2020 hingga 2024.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama tahun 2020 – 2024. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kelengkapan data laporan keuangan dan konsistensi pencatatan selama periode pengamatan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu efisiensi investasi dan tiga variabel independen, yaitu kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, serta kualitas laba akuntansi. Adapun pengukuran masing – masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

Variabel	Indikator/Pengukuran
Efisiensi Investasi (Y)	$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 SalesGrowth_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$
Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)	$TCA_{i,t} = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV_t + \beta_5 PPE_t + \epsilon_{i,t}$
Jatuh Tempo Utang (X2)	$Debt\ Maturity = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Utang} \times 100\%$
Kualitas Laba Akuntansi (X3)	Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Aset : $= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Aset}$

1. Efisiensi Investasi (Y)

Efisiensi investasi diukur menggunakan model investasi yang dikembangkan oleh Biddle et al. (2009) yang menghubungkan level investasi dengan pertumbuhan penjualan entitas. Model ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan melakukan investasi secara efisien berdasarkan peluang pertumbuhan yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 SalesGrowth_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- $Investment_{i,t}$ = tingkat investasi perusahaan i pada periode t.
- β_0 = konstanta.
- β_1 = koefisien regresi.
- $SalesGrowth_{i,t-1}$ = pertumbuhan penjualan perusahaan pada periode sebelumnya.
- $\epsilon_{i,t}$ = *error term*.

Nilai residual dari model tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi investasi perusahaan.

2. Kualitas Pelaporan Keuangan (X_1)

Pengukuran kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan model *accrual quality* yang dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2002). Model tersebut menilai kualitas informasi akuntansi dengan mengkaji keterkaitan antara total akrual dan arus kas operasi perusahaan.

Rumus yang dipakai adalah :

$$TCA_{i,t} = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV_t + \beta_5 PPE_t + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- $TCA_{i,t}$ = *Total Current Accrual* entitas i pada periode t.
- α = konstanta.
- CFO_{t-1} = arus kas operasi masa sebelumnya.
- CFO_t = arus kas operasi masa berjalan.
- CFO_{t+1} = arus kas operasi masa berikutnya.
- ΔREV_t = perubahan pendapatan pada masa t.
- PPE_t = nilai aset tetap perusahaan.
- $\epsilon_{i,t}$ = *error term*.

Model ini digunakan untuk menilai seberapa baik laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

3. Jatuh Tempo Utang (X_2)

Jatuh tempo utang diukur menggunakan rasio *Debt Maturity*, yaitu perbandingan antara utang jangka panjang dengan total utang perusahaan.

Pengukuran variabel dilakukan dengan persamaan berikut :

$$Debt\ Maturity = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Utang} \times 100\%$$

Keterangan :

- Utang Jangka Panjang = kewajiban entitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- Total Utang = keseluruhan kewajiban entitas yang terdiri dari utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ini menggambarkan struktur jatuh tempo utang perusahaan.

4. Kualitas Laba Akuntansi (X_3)

Kualitas laba akuntansi diukur menggunakan rasio arus kas operasi atas total aset, yang merepresentasikan kemampuan laba entitas dalam mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Aset :} \\ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

- “Arus Kas Operasi = kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.
- Total Aset = total seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi nilai rasio ini menjelaskan bahwa laba yang dilaporkan lebih didukung oleh arus kas operasional sehingga memiliki kualitas yang lebih baik.

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang didahului dengan pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-52,86	586,78	312,75	134,813	60
Residual	-469,672	472,470	0,000	248,490	60
Std. Predicted Value	-2,712	2,033	0,000	1,000	60
Std. Residual	-1,841	1,852	0,000	0,974	60

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan nilai yang cukup besar antar perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Variabel kualitas pelaporan keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 275, dengan nilai rata – rata 79,73 serta standar deviasi 55,401. Variabel kualitas laba akuntansi (X3) memiliki nilai minimum -72 dan nilai maksimum 404, dengan rata – rata sebesar 133,55 serta standar deviasi 105,829. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki kualitas laba yang rendah selama periode pengamatan. Sementara itu, efisiensi investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 974 dengan nilai rata – rata 312,75 serta standar deviasi sebesar 282,704. Hal ini menunjukkan bahwa data efisiensi investasi memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada setiap variabel menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang cukup besar, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

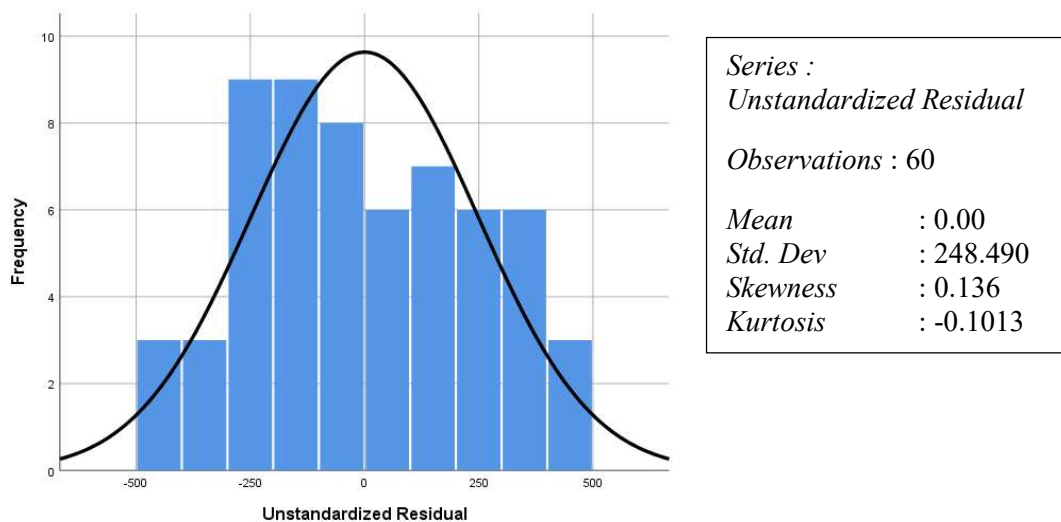
1. Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std.	248,490
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,089
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One – Sample Kolmogorov – Smirnov* terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 – tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov*, pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat distribusi residual melalui analisis grafik atau metode statistik lainnya untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas residual juga bisa dilihat melalui diagram histogram residual. Berikut diagram histogramnya :



Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan histogram terlihat bahwa pola penyebaran residual membentuk kurva lonceng (*bell shape*) mendekati distribusi normal. Nilai *skewness* sebesar 0,136 yang mendekati nol serta *kurtosis* sebesar -0,1013 menunjukkan bahwa distribusi data residual cenderung simetris dan mendekati normal.

Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dijalankan ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Pelaporan	0,863	1,159
	Jatuh	0,986	1,014
	Kualitas	0,854	1,171

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel *Coefficients*, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Variabel kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,863 dengan VIF 1,159. Variabel jatuh tempo utang menunjukkan nilai *tolerance* 0,986 dan VIF 1,014. Sementara itu, variabel kualitas laba akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,854 dengan VIF 1,171.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi multikolinearitas dalam uji asumsi klasik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	621,005	97,989		6,337	0,000
	Kualitas Pelaporan Keuangan	-2,239	0,645	-0,439	-3,470	0,001
	Jatuh Tempo Utang	-0,037	0,017	-0,259	-2,186	0,033
	Kualitas Laba Akuntansi	0,287	0,340	0,107	0,846	0,401

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik.

4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	0,227	0,186	255,059	2,048

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Durbin – Watson* sebesar 2,048. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi dalam uji asumsi klasik.

Analisis Linear Berganda

1. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	621,005	97,989		6,337	0,000
	Kualitas Pelaporan Keuangan	-2,239	0,645	-0,439	-3,470	0,001
	Jatuh Tempo Utang	-0,037	0,017	-0,259	-2,186	0,033
	Kualitas Laba Akuntansi	0,287	0,340	0,107	0,846	0,401

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Hasil uji t menunjukkan bahwa :

- Kualitas Pelaporan Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (sig. $0,001 < 0,05$; $t = -3,470$) dengan koefisien regresi negatif (-2,239), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan cenderung diikuti penurunan efisiensi investasi.
- Jatuh Tempo Utang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (sig. $0,033 < 0,05$; $t = -2,186$) dengan koefisien regresi negatif (-0,037), menunjukkan bahwa semakin besar proporsi jatuh tempo utang, efisiensi investasi cenderung menurun.
- Kualitas Laba Akuntansi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi (sig. $0,401 > 0,05$; $t = 0,846$).

Secara parsial, hanya kualitas pelaporan keuangan dan jatuh tempo utang yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

2. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1072298,923	3	357432,974	5,494	.002 ^b
	Residual	3643078,327	56	65054,970		
	Total	4715377,250	59			

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian Uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,494 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	0,227	0,186	255,059

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi mampu menjelaskan 22,7% variasi efisiensi investasi. Sementara itu, 77,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2020 – 2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh beberapa temuan penting yang dijelaskan sebagai berikut :

- **Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi**
Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan (sig. 0,001) dengan koefisien negatif (-2,239). Artinya, semakin baik kualitas pelaporan, efisiensi investasi cenderung menurun karena perusahaan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan investasi.
- **Pengaruh Jatuh Tempo Utang terhadap Efisiensi Investasi**
Jatuh tempo utang berpengaruh signifikan (sig. 0,033) dengan koefisien negatif (-0,037). Semakin besar beban jatuh tempo utang, efisiensi investasi cenderung menurun karena prioritas perusahaan beralih pada pelunasan kewajiban.
- **Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi**
d. Kualitas laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,401), sehingga belum mampu menjelaskan variasi efisiensi investasi pada sektor ini.
- **Pengaruh Simultan Variabel Independen**
Uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan (sig. 0,002), menandakan ketiga variabel secara bersama – sama memengaruhi efisiensi investasi.
- **Koefisien Determinasi (R^2)**
Nilai R^2 sebesar 0,227 menunjukkan bahwa model menjelaskan 22,7% variasi efisiensi investasi, sedangkan 77,3% dipengaruhi faktor lain seperti arus kas, ukuran entitas, peluang pertumbuhan, struktur modal, likuiditas, dan tata kelola entitas yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

Variabel lainnya yang berpotensi memengaruhi efisiensi investasi meliputi arus kas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, struktur modal, likuiditas, dan tata kelola perusahaan. Faktor – faktor ini dapat memengaruhi kemampuan entitas dalam mengalokasikan dana investasi secara optimal, namun belum dianalisis dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas pelaporan keuangan dan jatuh tempo utang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelaporan keuangan serta semakin besar proporsi jatuh tempo utang, efisiensi investasi cenderung menurun karena perusahaan lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan investasi dan lebih memprioritaskan pemenuhan kewajiban utang. Sementara itu, kualitas laba akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi investasi. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,227 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 22,7% variasi efisiensi investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SARAN

Perusahaan transportasi dan logistik disarankan untuk tetap menjaga kualitas pelaporan keuangan dan mengelola struktur jatuh tempo utang secara optimal agar tidak menghambat

aktivitas investasi yang produktif. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor lain seperti arus kas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, struktur modal, likuiditas, dan tata kelola perusahaan yang juga berpotensi memengaruhi efisiensi investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor – faktor yang memengaruhi efisiensi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dharwadkar, R., George, G., & Brandes, P. (2016). Financing and governing the corporation: Re-examining the role of agency and institutional influences. *Academy of Management Review*, 41(2), 173–196.
- Fathurrohman, N. (2024). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan transportasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 12(1), 45–60.
- Liputan6. (2025). *WEHA raup pendapatan Rp 70 miliar di kuartal I 2025, laba anjlok 34%*. <https://www.liputan6.com/saham/read/6009638/weha-raup-pendapatan-rp-70-miliar-di-kuartal-i-2025-laba-anjlok-34>
- Mustika, I., dan Ferdila. (2020). *Pengantar Akuntansi I* (D. Agustini (ed.)). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Riduwan, A. (2022). Struktur utang dan implikasinya terhadap efisiensi investasi perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 23(1), 33–47.
- Sadewa, N., dan Yasa, G. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage pada Agency Cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2012, 17–27.
- Safitri, N., dan Muliati, L. (2023). Analisis Kualitas Laba Akuntansi dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 87–101.
- Suaidah, N., & Sebrina, Y. (2020). Efisiensi investasi dan pertumbuhan ekonomi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 77–88.
- Yeni, K., dan Putri, S. Y. A. (2025). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang, dan kualitas laba akuntansi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan transportasi dan logistik di BEI. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 7(1), 26–40. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/4058>